

PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Atikah¹

Nora Hilmia Primasari²

E-mail : atikahstudent@gmail.com¹ ; norahilmia@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi luhur

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence audit opinion, KAP size, firm size, financial distress and growth company against the auditor switching. The population in this research was uses secondary data from the financial statements of companies manufacture sub-sector food and drink 2012-2016 period listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) as many as 16 companies. Based on purposive sampling method in data collection, obtained 65 companies sampled. This research empirically examine the influence audit opinion, KAP size, firm size, financial distress and growth company against the auditor switching. The results of this research show that the variable of audit opinion have significant effect on auditor switching. The test result also show that the size KAP, company size, financial distress, and growth company have not significant effect on auditor switching.

Keyword : Auditor Switching, Audit Opinion, Size KAP, Company Size, Financial Distress, and Growth company

PENDAHULUAN

Perubahan kepemilikan dan struktur permodalan perusahaan membuat manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya oleh pihak luar seperti kreditor dan pemegang saham (Pinto dan Gayantri, 2016).

Laporan keuangan adalah suatu perusahaan yang menjadi sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan, yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi pihak penengah antara pihak prinsipal (investor) dengan agen. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen yaitu untuk menyatakan pendapat mengenai semua hal yang berkaitan dengan material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku di Indonesia (Faradila dan Yahya, 2016). Adanya peraturan mengenai pergantian auditor, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian ini didefinisikan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian KAP secara *voluntary* (sekarela) yang disebabkan oleh suatu alasan mengenai faktor-faktor dalam keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan pada pasar modal sehingga memberikan pengaruh pada *auditor switching*. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibuat peraturan mengenai rotasi audit yang telah diatur oleh pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP/20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Yang berkaitan dengan jasa audit yang telah diatur dalam Pasal 11 PP/20/2015, dimana pada ayat (1) pemberian jasa audit

atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi kembali kebenaran beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching*. Selama ini sudah cukup banyak penelitian tentang *auditor switching*, sehingga penelitian yang dilakukan sebelumnya memperoleh hasil empiris yang berbeda.

Hasil penelitian dari Faradila dan Yahya (2016) menghasilkan opini audit yang berpengaruh pada *auditor switching*. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Oktaviana et al, (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) dan Aprianti dan Hartaty (2016) ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor. Tetapi disisi lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Karliana et, al (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP pengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Arifati dan Andini (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Gunady (2013) menunjukkan bahwa *financial distress* yang diprosikan dengan DER berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari Wijaya (2013) membuktikan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terdapat *auditor switching*. Perbedaan dari hasil penelitian di atas memberikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali mengenai ” **Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)**”.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

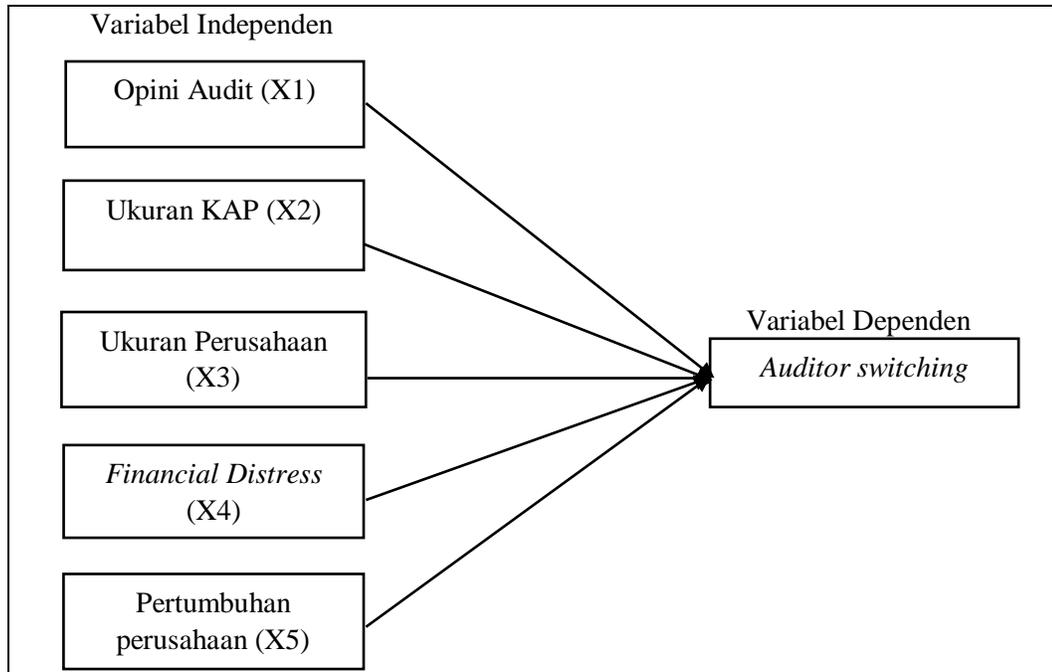
Teori Keagenan merupakan Teori yang melandasi terjadinya hubungan diantara kedua pihak, yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pihak eksternal perusahaan (*principal*). Karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* itulah memicu terjadinya pergantian manajemen. Oleh karena itu, manajemen yang baru juga mengharapakan KAP yang menjadi partner perusahaannya dapat bekerjasama. Teori ini memaparkan auditor sebagai pihak yang dipercaya untuk menjadi penengah sekaligus mengambil tindakan yang tidak sepihak diantara kepentingan pemilik dan manajemen. Selain itu, untuk meminimalisir masalah keagenan, dibutuhkan pula kemampuan auditor.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, dan tunduk pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan terhadap pergantian auditor yang telah buat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang “Praktik Akuntan Publik” mengenai Pembatasan Jasa Audit Pasal 11, yang mana terdapat tentang peraturan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akan tetapi Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atau jasa keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Dalam hal ini adanya aturan yang mewajibkan untuk pergantian auditor selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kerangka Pemikiran

Gambaran umum yang merupakan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching* dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Audit Opinion (opini audit) merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang di auditnya. Auditor juga memberikan opini dengan melalui beberapa tahapan dalam audit, maka auditor bisa menyimpulkan atas opini yang diberikan. Jika auditor tidak bisa memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan menyimpang dari harapan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mengganti auditornya. Dugaan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa semakin sering klien yang mendapatkan opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya maka cenderung mengganti auditornya.

H1: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

KAP digolongkan dalam *big 4* dan *nonbig 4*, KAP *big 4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi disbanding dengan KAP yang kecil, dan KAP *non big 4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big 4* (Oktaviana et, al 2017). Maka dapat disimpulkan KAP *big 4* akan lebih meningkatkan kepercayaan atas laporan keuangan pada pihak eksternal sebagai pihak pemakai laporan keuangan dan berdampak baik terhadap perusahaan yang memakai KAP tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung

mengganti KAP yang digunakannya jika KAP tersebut tidak termasuk dalam kategori *big 4*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis berikut ini:

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang memiliki ukuran besar, biasanya tersedia juga informasi yang semakin banyak untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar pada umumnya kurang memiliki motivasi untuk melakukan pemerataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil sebab perusahaan besar lebih kritis jika dipandang oleh pihak luar (Ginting dan Fransisca, 2014). Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014) menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan besar dalam pergantian auditor lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan masalah keuangan (Faradila, 2016). Kesulitan keuangan dialami perusahaan cenderung menyebabkan adanya pergantian auditor, menurunnya keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP dan menyebabkan manajemen melakukan *auditor switching*. Pihak manajer akan memberikan keputusan dalam melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan pada usaha perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Gunady dan Mangoting (2013) serta Agusrianda et, al (2014) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

H4: *Financial Distress* berpengaruh positif Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan disini dinilai berdasarkan jumlah pendapatannya, dimana pendapatan merupakan hasil dari kegiatan paling signifikan dalam perusahaan. Saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, memungkinkan perusahaan tersebut memilih KAP yang berstandar tinggi pada perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Alansari dan Badera (2016) menyatakan bahwa meningkatnya reputasi perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching*

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Alasan memilih populasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 karena dalam 5 tahun tersebut sub sektor makanan dan minuman terdapat 1 (satu) perusahaan yaitu Multi Bintang Indonesia (MLBI) yang sering melakukan *auditor switching*, pada tahun 2012, 2013, dan 2015 dan terjadinya ketidak konsistenan pada sub sektor yang sama, yaitu pada perusahaan Sekar Bumi (SKBM) pada tahun 2014 dan 2015, dan Ultrajaya Milk Industry and Trading (ULTJ) pada tahun 2012 dan 2013, mengenai *auditor switching*

selama tahun penelitian. Berdasarkan fakta yang telah ditemukan tersebut, penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 untuk melakukan praktik *voluntary*. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 16 perusahaan (www.sahamok.com).

Sampel Penelitian

Dalam penelitian sampel tersebut menggunakan purposive sampling yaitu dilakukan dengan pertimbangan untuk tujuan tertentu. Dalam tabel 1.1 ini menyajikan proses tahapam seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan

Tabel 1.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.	16
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2012-2016.	(1)
3.	Perusahaan yang telah melakukan pindah sektor dalam periode penelitian.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan Laporan Auditor Independen selama periode penelitian.	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan untuk Penelitian		13
Tahun Penelitian		5
Total Data untuk Penelitian		65

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(\text{SWITCH})}{1 - p(\text{SWITCH})} = b_0 + b_1 OA + b_2 UKAP + b_3 UP + b_4 FD + b_5 PP + e$$

Alat Analisis

Dalam penelitian kuantitatif Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan data peneliti yang diperoleh kemudian diolah guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian yang menggunakan SPSS versi 20.0, dan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), yang bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

PEMBAHASAAN

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block*= 0) dengan nilai *-2 Log ikelihood* (-2LL) pada akhir (*Block*= 1) untuk mengetahui apakah model fit itu dengan data. Apabila terjadi penurunan maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 1.2
-2LL Awal (Blok Number=0)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	46.557	-1.569
2	44.471	-2.022
Step 0 3	44.416	-2.111
4	44.416	-2.115
5	44.416	-2.115

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 44.416
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah sendiri, 2018

Tabel 1.3
-2LL Akhir (Blok Number=1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	40.307	-.032	-1.029	-.358	-.031	.260	.675
2	34.406	.898	-1.854	-.833	-.066	.489	1.241
Step 1 3	33.260	1.711	-2.402	-1.253	-.093	.627	1.632
4	33.175	1.988	-2.597	-1.408	-.102	.672	1.775
5	33.175	2.013	-2.617	-1.422	-.103	.676	1.789
6	33.175	2.013	-2.617	-1.422	-.103	.677	1.789

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 44.416
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah sendiri, 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 dan tabel 1.3 memperoleh nilai -2LL pada awal (Blok Number = 0) sebesar 46.557. dan setelah ke lima varaibel independen dimasukkan, maka diperoleh nilai -2LL pada akhir (Blok Number = 1) sebesar 40.307. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa model regresi dihipotesiskan fit dengan data atau model regresi baik.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tingginya nilai koefisien determinasi pada model regresi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* pada model *summary*.

Tabel 1.4
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.175 ^a	.159	.321

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah sendiri, 2018.

Berdasarkan pada tabel 1.4, dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* yaitu sebesar 0.159 dan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0.321 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67.9% yang dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model penelitian.

Uji kelayakan Model Regresi

Tabel 1.5
Analisis Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.744	7	.456

Sumber: Hasil Output SPSS v.20

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6.744 dengan signifikansi sebesar 0.456. Berdasarkan hasil tersebut, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.456 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan pada uji tersebut, dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk bisa memprediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat dalam tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	-2.617	1.023	6.539	1	.011	.073
X2	-1.422	1.051	1.831	1	.176	.241
X3	-.103	.150	.476	1	.490	.902
X4	.677	.744	.827	1	.363	1.967
X5	1.789	1.500	1.423	1	.233	5.983
Constant	2.013	4.995	.162	1	.687	7.489

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data diolah sendiri, 2018

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, maka hasil pengujian secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,011. Angka $0,011 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima, artinya variabel opini audit memberikan pengaruh pada pergantian KAP. Variabel opini audit secara statistik pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -2,617, artinya variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
2. Variabel ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,176. Angka $0,176 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, artinya variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,490. Angka $0,490 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,363. Angka $0,363 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak, artinya variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,233. Angka $0,233 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} ditolak, artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat diartikan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan telah merasa puas dan kecil kemungkinan untuk melakukan *auditor switching* dengan alasan bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dimata para pengguna laporan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2016), Putra dan Trisnawati (2016), Dwiyanti dan Sabeni (2014) dan Karliana et, al (2017) yang menyatakan opini audit tidak ada pengaruh pada *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan berkeyakinan KAP yang mereka gunakan masih berkualitas sama seperti KAP besar. Hasil yang dilakukan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016) dan Putra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi pada penelitian ini tidak adanya keseimbangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016), Oktaviana et, al (2017), dan Maryani et, al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan yang dilakukan, menunjukkan ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh terhadap pergantian KAP. Setiap perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan dalam skala ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tidak selalu diikuti dengan melakukan *auditor switching*. karena *auditor switching* membutuhkan penyesuaian yang cukup lama baik antara klien dan auditornya, dan harus memahami betul unit bisnis perusahaan dan harus mengetahui keadaan dari perusahaan yang sebenarnya yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini tidak adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) dan Maryani et, al (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*. Akan tetapi hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramntha (2014) dan Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* maupun tidak mengalami *financial distress* bukan menjadi penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Besarnya biaya audit yang dibebankan oleh KAP adalah negosiasi dan persetujuan manajemen yang dapat melakukan negosiasi mengenai biaya audit sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jadi, dalam kondisi *financial distress* perusahaan tidak mau menambah beban dengan adanya pergantian auditor. Hasil penelitian ini tidak adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan Astuti dan Ramantha (2014), Maryani et, al (2016), dan Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinto dan Gayatri (2016) dan Dwiyantri dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami perkembangan ataupun tidak, tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan *auditor switching*. Dikarenakan seorang auditor, sangat diwajibkan memiliki keahlian yang kompeten dalam setiap bidangnya tersebut, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak menjadi penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), Aprianti dan Hartaty (2016), dan Maryani et, al (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alansari dan Badera (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Opini Audit berpengaruh negative terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran KAP, Ukuran perusahaan, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil analisis maka diharapkan dapat mempercepat publikasi laporan keuangannya serta laporan auditnya. Bagi investor, agar mengetahui kondisi mengenai keuangan serta mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Dan bagi auditor tetap mempertahankan profesionalisme dan sikap independensinya, agar tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam pemberian opini audit dan memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga tidak terjadinya *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, Siska dan Hartaty, Sri. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) IV* (1). Hlm 45-56, 2407-2184.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan Ramantha, I Wayan. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3), ISSN: 2302-8556.
- Dwiyantri, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara *Valuntary*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3(3), ISSN: 2337-3806.

- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.1(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, S., dan Fransisca, E. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 01*.
- Gunady, Filani dan Mangoting, Yenni. 2013. Faktor–Faktor Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, Vol.3(2).
- Karlina, Danela Rosa, Leny Suzan dan Siska Priandani Yudowati. 2017. Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management*, Vol.4, 2, ISSN: 2355-9357.
- Maryani, Sri, Novita Weningtyas Respati, dan Lili Safrida. 2016. Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol.6(2), ISSN: 2088-0685.
- Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan dan Siska P Yudowati. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management*, Vol.4, 2, ISSN: 2355-9357.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, ISSN: 2302-8578.
- Pinto, Timton Bagus Pradana dan Gayatri. 2016. Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15(1), ISSN: 2302-8556.
- Putra, Robby Adytia dan Trisnawati, Ita. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 18(1), 94-102.
- Robbitasari, Ainurriszky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. Pengaruh Opini Audit, Going Concern, Kepemilikan Instusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(3), 652-665.
- Saidin, Rina Arifati dan Rita Andini. 2016. Analysis Of Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company AUitor Switching On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Periode 2011-2014. *Journal Of Accounting*, Vol.2 (2).
- Wijaya, R.M. Aloysius Pangky. 2013. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Imliah Mahasiswa FEB* Vol.1(1). Universitas Brawijaya.